

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL COST ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN COAL SUB SECTOR MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2016-2020**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2016-2020**

*Oleh:*

**Ulfa Mawaddah<sup>1)</sup> Junaidi<sup>2)</sup> Ilham Wahyudi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi - Indonesia*

<sup>2&3)</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi - Indonesia*

Email : [ulfamawaddah1234@gmail.com](mailto:ulfamawaddah1234@gmail.com)<sup>1)</sup>, [junaidi@unja.ac.id](mailto:junaidi@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [ilham\\_wahyudi@unja.ac.id](mailto:ilham_wahyudi@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*Companies need to meet investors' expectations to continue to grow in terms of financial and market value. Good performance will be able to give a positive signal to investors to invest. The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence on the effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Coal Sub-Sector Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The research sample used purposive sampling technique. Sampling of companies was carried out based on the criteria of available financial statement data consecutively during the study period. The results of this study found that Variable X1 had a negative effect on M, Variable X2 had a negative effect on M, Variable X1 had no positive effect on Y, Variable X2 had a positive effect on Y, Variable M had a positive effect on Y, Variable X1 indirectly had a negative effect on Y. through M, variable X2 indirectly has a negative effect on Y through M.*

*Keywords: Environmental Performance, Environmental Costs, Firm Value and Profitability.*

**ABSTRAK**

Perusahaan perlu memenuhi harapan investor untuk terus tumbuh dari sisi keuangan dan nilai pasar. Kinerja yang baik akan dapat memberikan sinyal yang positif terhadap investor untuk berinvestasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria data laporan keuangan yang tersedia berturut-turut selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Variabel X1 berpengaruh negatif terhadap M, Variabel X2 berpengaruh negatif terhadap M, Variabel X1 tidak berpengaruh positif terhadap Y, Variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y, Variabel M berpengaruh positif terhadap Y, Variabel X1 secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap Y melalui M, Variabel X2 secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap Y melalui M.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan dalam upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan mineral (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas). Keberadaan perusahaan pertambangan dan isu lingkungan ibarat dua sisi uang koin yang tidak terpisahkan. Masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan penambangan merupakan suatu fenomena besar yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak di Indonesia. Pemerintah, media, aktivis, lembaga survei, dan masyarakat semakin menuntut perusahaan pertambangan untuk memperhitungkan konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya (Indyanti & Zulaikha, 2017).

Hasil survei "*The Greenest Countries in The World*" menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi 117 dengan skor 37,8 sementara posisi pertama ditempati oleh Denmark dengan skor 82,5. Survei ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan hasil bumi dan menjadi destinasi penambangan baik perusahaan domestik maupun asing, namun belum diiringi dengan perbaikan lingkungan yang sepadan (Wood, 2021).

Perusahaan di Indonesia, khususnya industri tambang belum mampu mematuhi kaidah lingkungan dengan baik. Program CSR dalam beberapa kasus, justru hanya digunakan untuk memperbaiki citra perusahaan tambang di mata masyarakat dan pemerintah (Andi, 2021). CSR malah ditujukan untuk kepentingan perusahaan tersebut. Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan ini akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Hal ini menjadi perhatian banyak pihak yang berakibat dari aktivitas operasi perusahaan yang tidak mau mengeluarkan biaya dalam mengelola lingkungan dan lebih mengutamakan keuntungan dari segi finansial (Zahara & Zannati, 2018).

Data yang dihimpun dari berbagai laporan keuangan perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa rata-rata setiap perusahaan tambang *go public* di Indonesia pada tahun 2016 mengeluarkan dana sebesar Rp 29 milyar untuk dana lingkungan. Pada tahun 2020, biaya ini meningkat pesat hingga Rp 233 milyar/perusahaan setiap tahunnya. Biaya lingkungan ini mengalami peningkatan hingga 700%. Namun, masalah kerusakan lingkungan akibat penambangan tetap saja tidak teratasi dari waktu ke waktu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Marini (2020) yang meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Ada beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dirujuk. Penelitian saat ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel

intervening dan menjadikan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen penelitian. Penelitian ini memilih variabel profitabilitas sebagai variabel intervening karena profitabilitas merupakan aspek fundamental dari perusahaan. Profitabilitas selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai ukuran efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang ada dalam proses operasional perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi salah satu acuan bagi banyak investor yang akan menginvestasikan dananya untuk membeli saham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Harahap, Juliana, & Lindayani, 2018).

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Environmental Performance* secara tidak langsung berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas?
7. Apakah *Environmental Cost* secara tidak langsung berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dan pengalokasian sebagian laba perusahaan atas perbaikan lingkungan demi kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian manajemen perusahaan terhadap pentingnya menyusun laporan biaya lingkungan sehingga perusahaan lebih mudah dalam memantau biaya-biaya yang timbul akibat adanya aktifitas lingkungan perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya dan manfaat dari sebuah kegiatan lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan meliputi beragam fungsi perusahaan antara lain akuntansi dan keuangan, hukum dan hubungan terkait dengan lingkungan termasuk disiplin - disiplin ilmu dan bidang rekayasa. Akuntansi lingkungan bertujuan mengukur biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) sosial sebagai akibat kegiatan perusahaan dan pelaporan prestasi perusahaan sebagai akibat dari kerusakan lingkungan, maka muncullah biaya lingkungan (Wu, Zhu, Memon, & Memon, 2020).

### 2.2 *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek dalam melestarikan lingkungan. *Environmental performance* juga menunjukkan tingkat kerusakan lingkungan hidup sebagai dampak aktivitas perusahaan (Ikhsan, 2008). *Environmental performance* adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. *Environmental performance* dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Vivianita & Nafasati, 2018).

Indonesia penilaian kinerja lingkungan dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Penilaian Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Penilaian PROPER secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu wajib atas rekomendasi KLHK (*mandatory*) dan penilaian secara mandiri (*self-assesment*). PROPER bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup) (Wardani, 2020).

### 2.3 *Environmental Cost*

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah kemungkinan adanya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul disebabkan aktivitas perusahaan (Daat & Pangayouw, 2019). Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan

proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya. Selain itu juga dapat diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Dalam kebanyakan sistem akuntansi, biaya lingkungan disembunyikan di dalam overhead. Klasifikasi biaya lingkungan yang dilakukan itu pun bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan karena akuntansi memiliki keterbatasan dalam pengukuran biaya biaya yang berkaitan dengan lingkungan (Carter, 2009).

### 2.4 Profitabilitas

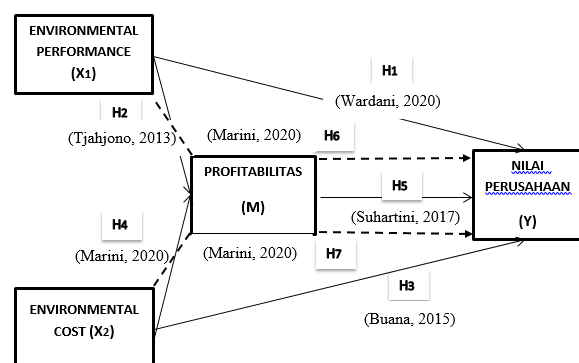
Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat bagian, yaitu rasio keuangan likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Ramadhany, Suzan, Dillak, Telkom, & Perusahaan, 2018).

### 2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Zimmermann, Dombrowski, Völker, & Wagner, 2020) memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Atmaja, 2008). Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2011). Menurut (Keown Arthur J et al, 2000) terdapat variable- variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengkuantifikasi nilai suatu perusahaan, antara lain: (1) Nilai buku, (2) Nilai Pasar Perusahaan, (3) Nilai Appraisal, dan (4) Nilai Arus Kas yang diharapkan.

### 2.6 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

- H1 : *Environmental Performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.  
 H2 : *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.  
 H3 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.  
 H4 : *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.  
 H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.  
 H6 : Terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.  
 H7 : Terdapat pengaruh *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi perhatian di dalam sebuah penelitian atau yang dikenal sebagai variabel dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut (Sugiyono, 2013) objek penelitian adalah: "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)". Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, dan Nilai Perusahaan dimana *Environmental Performance* ditetapkan sebagai variabel independen (X1), *Environmental Cost* juga sebagai variabel independen (X2), dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

**Tabel 1. Proses Purposive Sampling Penelitian**

No	Purposive Sampling	Jumlah	Sampel
1.	Perusahaan sektor pertambangan	49	49
2.	Perusahaan pertambangan selain sub sektor batu bara	(24)	25
3.	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia	(1)	24
	<b>Pengamatan data selama 5 tahun (2016 – 2020)</b>	-	120

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

#### 3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018). Desain penelitian deskriptif mendeskripsikan kondisi/gejala tertentu (Mudjiyanto, 2018), sedangkan desain penelitian kausal menggambarkan penyebab dari

kondisi/gejala tersebut (Sekaran, 2014). Jenis penelitian deskriptif dan kausal seringkali disebut sebagai *conclusive research* karena memiliki kesimpulan riset.

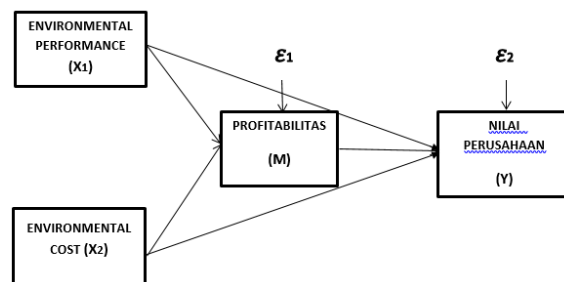
#### 3.3 Alat Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel (Ghozali & Latan, 2016). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

#### 3.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

##### 1). Model Struktural

(Ghozali & Latan, 2016) menjelaskan jika suatu model dibentuk dengan menggunakan variabel intervening atau moderating, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan persoalan ini. Teknik analisis yang tepat digunakan untuk menyelesaikan hal ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur memungkinkan kita untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Evaluasi model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan bantuan software SPSS 23.0 (Ghozali & Latan, 2016).



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

**Gambar 2. Model Struktural**

Persamaan analisis jalur untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$M = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 M + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- X<sub>1</sub> : *Environmental Performance*
- X<sub>2</sub> : *Environmental Cost*
- M : Profitabilitas

##### 2). Pengujian Hipotesis

###### a). Pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*)

Pengaruh langsung variabel *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan seperti hipotesis penelitian di bawah ini memiliki kriteria pengujian sebagai berikut.

H1: *Environmental Performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H2: *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H3: *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian pengaruh langsung (*direct effect*):

- Jika nilai t-statistik < nilai t tabel (t-statistik < 1,96) atau sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika nilai t-statistik > nilai t tabel (t-statistik > 1,96) atau sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

b). Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini memiliki variabel profitabilitas sebagai intervening dalam pengaruh dari variabel *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan seperti hipotesis penelitian di bawah ini.

H6: Terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H7: Terdapat pengaruh *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam (Ghozali, 2016) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X→M (a) dengan jalur M→Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c - c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 \cdot Sa^2 + a^2 \cdot Sb^2 + Sa^2 \cdot Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Kriteria pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*):

- Jika nilai t-statistik < nilai t tabel (t-statistik < 1,96) atau sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika nilai t-statistik > nilai t tabel (t-statistik > 1,96) atau sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif dan Frekuensi

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata dari masing-masing variabel. Maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar data. Minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui dispersi rata-rata dari sampel dalam penelitian ini.

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ENV.COST (X <sub>2</sub> )	72	,000	1,061	,280	,342
ROA (M)	72	,001	,183	,058	,043
TOBINSQ (Y)	72	,274	1,982	1,001	,389
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

**Tabel 3. Statistik Frekuensi**

<i>Environmental Performance</i> (X <sub>1</sub> ) (PROPER)					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif e Percent
Valid	0 = Biru (3)	24	33,3	33,3	33,3
	1 = Hijau (4)	21	29,2	29,2	62,5
	1 = Emas (5)	27	37,5	37,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

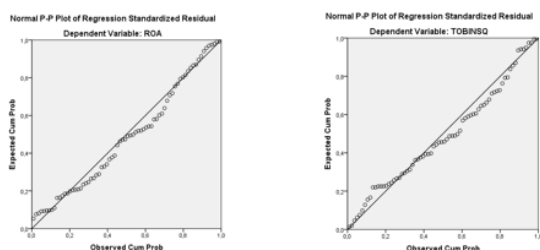
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

*Environmental Performance* diukur dengan menggunakan nilai PROPER yang memiliki 5 (lima) tingkatan nilai mulai dari yang terendah hingga tertinggi (1-5). Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan pertambangan sub sektor batubara memiliki kinerja dari peringkat biru hingga emas. Hal ini menandakan bahwa belum ada perusahaan pertambangan batubara yang kinerja lingkungannya dinilai buruk/rendah oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui nilai PROPER 1 ataupun 2. Data diatas menunjukkan informasi bahwa perusahaan pertambangan batubara mayoritasnya mendapatkan peringkat emas (5) sebanyak 37,5% disusul peringkat biru (3) 33,3% dan peringkat hijau (4) sebanyak 29,2%.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji grafik melalui normal p-plot.



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Gambar 3. Normal P-Plot (setelah pengobatan)

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N	72	72
Test Statistic	,095	,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,175 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai Asymp.sig yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian ini telah berdistribusi normal.

### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

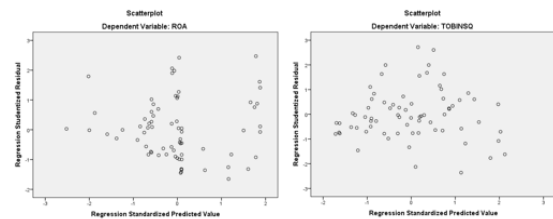
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	ENV.PERF (PROPER)	,822	1,216
	ENV.COST	,823	1,215
	ROA	,857	1,166

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel – variabel dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* sebagai berikut. Variabel independen *Environmental*

*Performance* 0,822; variabel independen *Environmental Cost* 0,823 dan variabel intervening profitabilitas 0,857. Nilai *tolerance* semua variabel lebih 0,10.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Gambar 4. Scatterplot

Hasil uji heterokedastisitas dengan scatterplot seperti yang disajikan pada gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model.

### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Persamaan I	Persamaan II
1	1,353	1,133

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson seperti yang disajikan pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,353 dan 1,133. Nilai DW lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai +2 (-2 < DW < +2), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## 4.3. Analisis Jalur

### 4.3.1 Persamaan Jalur Pertama

Tabel 7. Analisis Jalur I

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	,088
Environmental Performance (PROPER)	-,029
Environmental Cost	-,040

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

### 4.3.2 Persamaan Jalur Kedua

Tabel 8. Analisis Jalur II

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	,667
Environmental Performance (PROPER)	,003
Environmental Cost	,397

ROA	3,801
-----	-------

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

#### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)**

Keterangan	Fhitung	Sig.
Analisis Jalur I	5,739	0,005
Analisis Jalur II	6,785	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil uji F pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung untuk analisis jalur I sebesar 5,739 dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan model analisis jalur I terpenuhi. Nilai Fhitung untuk analisis jalur II sebesar 6,785 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan model analisis jalur II juga terpenuhi.

#### 4.3.4. Uji t

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel			Koefisien Regresi	t-stat	Sig.
	Variabel Independen	Terhadap	Melalui Variabel Dependen			
H <sub>1</sub>	<i>Environmental Performance</i>	→	Profitabilitas	-0,029	-2,733	0,008
H <sub>2</sub>	<i>Environmental Cost</i>	→	Profitabilitas	-0,040	-2,725	0,008
H <sub>3</sub>	<i>Environmental Performance</i>	→	Nilai perusahaan	0,003	0,034	0,973
H <sub>4</sub>	<i>Environmental Cost</i>	→	Nilai perusahaan	0,397	2,973	0,004
H <sub>5</sub>	Profitabilitas	→	Nilai perusahaan	3,801	3,647	0,001
H <sub>6</sub>	<i>Environmental Performance</i>	→	Profitabilitas	-0,107	-2,137	0,016
H <sub>7</sub>	<i>Environmental Cost</i>	→	Profitabilitas	-0,245	-2,153	0,016

#### 1). Pengaruh Langsung

a. Pengaruh langsung *Environmental Performance* terhadap profitabilitas memiliki t hitung sebesar -2,733 dan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh *Environmental Performance* terhadap profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,029. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima (H2 diterima).

b. Pengaruh langsung *Environmental Cost* terhadap profitabilitas memiliki t hitung sebesar -2,725 dan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh *Environmental Cost* terhadap profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,040. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima (H4 diterima).

c. Pengaruh langsung *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,034 dan nilai signifikansi sebesar  $0,973 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,003. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima (H1 ditolak).

d. Pengaruh langsung *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung sebesar 2,973 dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,397. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima (H3 diterima).

e. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki t hitung sebesar 3,647 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 3,801. Hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima (H5 diterima).

#### 2). Pengaruh Tidak Langsung

a. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,003. Pengaruh ini bersifat

tidak signifikan. Apabila melalui variabel profitabilitas maka pengaruh variabel *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan menjadi -0,107. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas diterima (H6 diterima).

- b. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,397. Pengaruh ini bersifat signifikan. Apabila melalui variabel profitabilitas maka pengaruh variabel *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan menjadi 0,245. (%). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas diterima (H7 diterima).

#### 4.3.5 Koefisien Determinasi

**Tabel 11. Koefisien Determinasi**

Keterangan	%
<i>Adjusted R Square</i>	0,196

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji determinasi bahwa nilai adjusted R square menghasilkan nilai sebesar 0,196 yang mengandung arti bahwa 19,6% besarnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, dan profitabilitas sedangkan sisanya 80,4% (100% - 19,6%) lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1. Pengaruh Environmental Performance terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa environmental performance berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa environmental performance berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sparta & Ayu, 2016) menemukan bahwa perusahaan sebagai pelaku utama yang menjalankan kinerja lingkungan, dengan turut serta aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh profitabilitas.

### 4.4.2. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa environmental cost berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Buana & Nuzula, 2017) yang juga

menemukan bahwa semakin tinggi *environmental cost* maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Environmental cost dapat berdampak negatif bagi profitabilitas perusahaan karena terkadang *environmental cost* yang dikeluarkan pada suatu periode belum tentu akan langsung dirasakan langsung pada periode tersebut.

### 4.4.3. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hapsoro & Adyaksana, 2020) yang juga menemukan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh *environmental performance* masih terlalu kecil atau kalah dibandingkan pengaruh aspek keuangan, sehingga investor lebih cenderung memperhatikan kinerja aspek keuangan dibandingkan kinerja aspek lingkungan.

### 4.4.4. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *environmental cost* berpengaruh nilai perusahaan terhadap profitabilitas diterima. *Environmental management accounting* yang baik diperlukan oleh perusahaan agar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat bermanfaat untuk lingkungan, kualitas informasi pengungkapan lingkungan perusahaan, dan kinerja lingkungan perusahaan (Buana & Nuzula, 2017).

### 4.4.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian (Lubis, Sinaga & Sasongko, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini merupakan daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Nurminda, Isyuardhana & Nurbaiti, 2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

### 4.4.6. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas



Hasil penelitian ini menemukan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebesar 29,8%. Dalam hubungan tidak langsung antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan variabel intervening.

#### 4.4.7. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Nilai perusahaan akan dapat bertumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan dapat memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga dimensi tersebut dapat dicapai melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap keseimbangan lingkungan disekitarnya serta peningkatan kesejahteraan *stakeholder* (Buana,2015).

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Variabel *Environmental Performance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Variabel *Environmental Cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
3. Variabel *Environmental Performance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Variabel *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Variabel *Environmental Performance* secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
7. Variabel *Environmental Cost* secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

### 5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian

selanjutnya pada bidang yang sama dan sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan jenis variabel ataupun menggunakan jenis variabel berbeda dengan variabel penelitian ini yang mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Amani, A., & Lestari, R. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*, 2018–2021.
- Andrew Smithers, S. W. (2007). *Valuing Wall Street*. McGraw Hill.
- Apriyanto, D., & Harini, R. (2012). Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat. *Jurnal*, 1, 289–298.
- Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). Intervening Profitabilitas: Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17, 607–618.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan (Ekonomi &)*. Yogyakarta: I, 1st.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017a). *Fundamentals of Financial Management (Ninth Edit)*. Cengage Learning.
- Buana, V. A. (2015). Pengaruh *environmental cost* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015 ). *50(1)*, 46–55.
- Daat, S. C., & Pangayouw, B. J. . (2019). Pengaruh *Environmental Performance* pada *Economic Performance* dengan *Environmental Disclosure* sebagai *Pemediasi*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(1), 54–68.
- Dan, A., Andalas, G., Febrianto, R., & Widiastuti, E. (2020). *Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja : Sebuah Analisis Kritis atas Riset Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. 1(2), 21–63.
- Daromes, F. E. (2020). Peran *Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>
- Doan, M. H., & Sassen, R. (2020). The relationship between *environmental performance* and *environmental disclosure*: A meta-analysis. *Journal of Industrial Ecology*, 24(5), 1140–1157. <https://doi.org/10.1111/jiec.13002>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk*

- Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fan, L., Yang, K., & Liu, L. (2020). New media environment, environmental information disclosure and firm valuation: Evidence from high-polluting enterprises in China. *Journal of Cleaner Production*, 277, 123253. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123253>
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal*, 1(1), 34–40.
- Gale, R. J. P., & Stokoe, P. K. (2001). Environmental Cost Accounting and Business Strategy. *Handbook of Environmentally Conscious Manufacturing*, 119–136. [https://doi.org/10.1007/978-1-4615-1727-6\\_6](https://doi.org/10.1007/978-1-4615-1727-6_6)
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. <https://doi.org/Nahkoda> Leadership dalam organisasi konservasi
- Ghozali I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Environmental Management Initiative. (1998). Measuring environmental performance: A primer and survey of metrics in use. *Global Environmental Management Initiatives*, 1–21.
- Gray, R & J. Bebbington. (2001). Accounting for the Environment (2nd ed.). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781446220849>
- Handoko, T. H. (2008). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia (2nd ed.). Yogyakarta.
- Hansen D. R. & Mowen M. M. (2009). Akuntansi Manajemen (8th ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Harahap, C. D., Juliana, I., & Lindayani, F. F. (2018). The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 53. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4665>
- Harventy, G. (2020). Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Menciptakan Manfaat Bersama (Creating Share Value). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11161>
- Ikhsan, A. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya (Ed. 1, Cet). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). Metodologi Penelitian dan Bisnis. Yogyakarta, BFEE UGM.
- Indyanti, J. A., & Zulaikha. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan dan Konsekuensinya terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–14.
- Isna, A. 2017. (2017). *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 1, 21–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Karundeng, F., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.16901>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Retrieved September 18, 2021, from <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>
- Keown Arthur J et al. (2000). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba 4.
- Lyndon M. Etale, I. S. O. and A. E. S. (2021). Social Cost Accounting And Profitability Of Glaxo Smith Kline. 9(1), 31–52.
- Ma, W., & Abdulai, A. (2019). IPM adoption, cooperative membership and farm economic performance: Insight from apple farmers in China. *China Agricultural Economic Review*, 11(2), 218–236. <https://doi.org/10.1108/CAER-12-2017-0251>
- Marini, A. & A. H. 2020. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. 2(3), 3327–3345.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Meirna Puspita Permatasari, ., & Ni Luh Putri Setyastrini, . (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43.
- Menlhk. (2018). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. Retrieved June 27, 2021, from <https://www.menlhk.go.id/site/post/119>
- Ministry of the Environment Japan. (2005). Environmental Accounting Guidelines Ministry of the Environment. Ministry of the Environment Japan, (February), 3.

- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220105>
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh environmental cost dan environmental performance terhadap financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3,259. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Narayana, P. purnama dewi & I. P. edward. (2019). Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social Responsibility for Corporate Values. *Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR dan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23–51.
- Nawawi, H. (2017). *Industri, Evaluasi Dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan* dan. 14 November.
- Ngurah, I. G., & Suaryana, A. (2017). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 1419–1445.
- Nuraini, E. (2010). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, 1–28.
- Nurapni J.P, Afrizal, Ilham Wahyudi, J. A. dan K. U. J. (2020). Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 2016-20. 5(2), 132–144.
- Pertiwi, C. A. P., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2012-2016). *E-Jra*, 07(01), 12–19.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1.
- PT. Bursa Efek Indonesia. (2020). *Indonesia Stock Exchange. Stock Summary*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Purwanthari, A. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi. 177–187.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rahmansyah, H. (2015). Pengaruh Assurance Sustainability Report terhadap Market Value Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2011 - 2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(40), 1–8.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., Dillak, V. J., Telkom, U., & Perusahaan, U. L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). 5(1), 843–851.
- Reliantoro, S. (2012). The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Emas Mendorong Lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai dan Keunggulan Lingkungan.
- Robert, S. (2012). Pertambangan Batu Bara: Antara Mendulang Rupiah Dan. 38(1), 69–92.
- Salvatore, D. (2011). *Managerial Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari Ambar Misliah, Lela Nurlela Wati, B. R. 2020. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 9(1), 1–13.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi 4; BPF, Ed.)*. Yogyakarta.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 1–11.
- Sekaran, U. (2014). *Research and Markets: Research Methods for Business - A Skill Building Approach*. In John Wiley & Sons. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21–25.
- Setiawan, W., H. L. B., & Pranaditya, A. (2018). Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

- Dengan Corporate Social Responsibility ( CSR )  
Sebagai Variabel Intervening ( Studi Kasus  
Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan  
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2016 ). 1–12.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi  
Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjarief, M. J. \* J. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja  
Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan,  
dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan  
Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2, 147–171.
- Stella, M. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi  
Lingkungan Sebagai Faktor Pendukung  
Pengungkapan Biaya Lingkungan dalam Laporan  
Keuangan Perusahaan. 4(1), 41–67.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, D. (2017). Pengaruh corporate social  
responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan  
dengan profitabilitas sebagai variabel intervening  
pada perusahaan sektor pertambangan yang  
terdaftar di bursa efek indonesia Ira Megasyara  
Universitas Pembangunan Nasional “ Ve. 21(2),  
129–140.
- Surya, & M. F. R. (2018). Analisis Profitabilitas dalam  
Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen  
(Persero) Medan. (June).
- Suryani Cahya, Handajani Lilik, & E. L. 2020. (2018).  
Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan  
dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.  
1857–1871.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori  
dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja  
Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal  
Economics*, 4.
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh  
Environmental Performance Terhadap Kinerja  
Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai  
Variabel Pemoderasi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi  
Pembangunan)*, 3(1), 48–59.  
<https://doi.org/10.31002/rep.v3i1.792>
- Wardani, D. D. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan  
terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan  
sebagai variabel intervening. 5(1), 15–28.
- Wood, T. (2021). *Mapped: The Greenest Countries in  
the World, Ranked*. Retrieved June 27, 2021, from  
[https://www.visualcapitalist.com/greenest-  
countries-in-the-world/](https://www.visualcapitalist.com/greenest-countries-in-the-world/)